

## PENINGKATAN PEMAHAMAN *BULLYING* MTs PKP JAKARTA ISLAMIC SCHOOL MELALUI PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI

<sup>1</sup>Eka Heriyani, <sup>2</sup>Haning Tri Widiastuti, <sup>3</sup>Andini Puspa Ningrum

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[ekaheriyani@uhamka.ac.id](mailto:ekaheriyani@uhamka.ac.id)

---

**Abstract:** *Bullying is a frequently discussed topic nowadays. This behavior often arises in environments where it shouldn't exist, such as homes and schools. Bullying is an aggressive and manipulative act that can create conflict between the perpetrator and the victim. The purpose of this community service activity is to provide understanding to students, with the hope that their comprehension of bullying will increase, thus preventing bullying from occurring in any environment. The methods used in this activity include delivering lectures, engaging in question-and-answer sessions, and discussions. The outcome of this activity is an enhanced understanding among students regarding bullying, with the aim that they can minimize bullying behaviors in schools.*

**Keywords:** *Community Service, Bullying, Environment*

**Abstrak:** Bullying adalah topik yang sering dibicarakan saat ini. Perilaku ini seringkali muncul di lingkungan yang seharusnya tidak ada, seperti rumah dan sekolah. Bullying merupakan tindakan agresif dan manipulatif yang dapat menimbulkan konflik antara pelaku dan korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang diharapkan pemahaman peserta didik terkait bullying dapat meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya bullying di lingkungan manapun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terkait bullying yang diharapkan peserta didik dapat meminimalisir tindakan bullying di sekolah.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, *Bullying*, Lingkungan

---

### PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Smith dan Thompson berpendapat bahwa perilaku bullying merupakan seperangkat perangai yang dikerjakan dengan sengaja sehingga menyebabkan luka fisik dan psikologi bagi korbannya (Yunistita et al., 2022). Secara harfiah, pengertian bullying adalah tindakan menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah yang dilakukan secara sadar dan terus

menerus kepada orang yang mereka anggap lemah dan bertujuan untuk menyakiti sang korban baik secara fisik maupun mental. Seperti, mengejek, memalak, mengucilkan, mengintimidasi, memaki, mengolok-olok dan lainnya.

Kasus bullying di Indonesia selalu menjadi sorotan publik mengingat dampak dari bullying sangatlah fatal bagi korbannya. Pada tahun 2023 KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menerima laporan pengaduan sebanyak 3877 kasus, dengan 329 kasus di

antaranya terkait kekerasan pada Klaster Pendidikan, Waktu Luang, Budaya, dan Agama. (KPAI, 2024)

Perilaku Bullying ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Seperti dalam jangka pendek perilaku Bullying ini dapat menyebabkan luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban, menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi dan bahkan bisa sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri (Dalimunthe & Sinulingga, 2023) melihat banyaknya kasus-kasus bullying maka semua pihak di sekolah maupun di masyarakat dapat bertindak untuk mencegah terjadinya bullying dengan memberikan sosialisasi serta pemahaman yang tepat terkait bullying. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan informasi bimbingan dan konseling.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan layanan informasi guna meningkatkan pemahaman individu terkait bullying. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu

tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno & Erman, 2004)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs PKP JIS sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat masih sering dijumpai peserta didik yang melakukan tindakan bullying serta menjadi korban bullying. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying guna memberikan edukasi kepada seluruh peserta didik di MTs PKP JIS agar pemahaman peserta didik terkait bullying dapat meningkat.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada PKM kali ini adalah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Mitra. Mitra kami merupakan Mitra yang bergerak pada bidang Pendidikan dengan peserta didik berada pada rentang usia sekolah menengah pertama. Berikut penjelasan tentang permasalahan yang dialami oleh Mitra serta langkah-langkah yang kami lakukan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra.

Permasalahan yang dimiliki oleh Mitra adalah tentang minimnya pemahaman peserta didik berkaitan dengan bullying di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, permasalahan lain yang dialami oleh Mitra adalah kondisi orangtua yang belum banyak memahami tentang pentingnya memiliki pemahaman bullying. Metode yang tim pengabdian gunakan dalam pelaksanaan

pengabdian masyarakat di MTs PKP JIS ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kegiatan dan metode penyampaian**

No	Kegiatan	Metode	Capaian
1	Pengantar tentang isu-isu bullying di sekolah	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Siswa mengetahui tentang maraknya bullying di seluruh sekolah di Indonesia serta dampak dari bullying tersebut
2	Pengantar jenis-jenis bullying	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Siswa mengetahui jenis-jenis bullying yang beragam
3	Pengantar pentingnya peka terhadap kasus bullying di sekitar	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Siswa menyadari tentang pentingnya pemahaman bullying serta sikap yang harus dilakukan saat melihat kasus bullying disekitar

No	Kegiatan	Metode	Capaian
4	Komitmen siswa terhadap pencegahan bullying	Diskusi kelompok kecil	Siswa dapat berkomitmen dalam pencegahan bullying, serta siswa berkomitmen agar tidak menjadi pelaku bullying

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan setting pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion). Kegiatan dihadiri oleh 17 peserta didik MTs PKP JIS. Dr. Eka Heriyani, M.Pd., Kons mengawali sesi dengan membahas permasalahan bullying yang banyak terjadi di Indonesia. Meingat meningkatnya kasus bullying di Indonesia yang saat ini dengan mudah terekspos di dunia maya, penting bagi peserta didik memiliki pemahaman yang tepat. Bersiskusi untuk mengetahui bagaimana pandangan para peserta didik menanggapi berita tersebut, serta memberikan pemahaman yang tepat bagi peserta didik dalam menyikapi berita tersebut. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif peserta didik mengenai berita tersebut dan membekali mereka dengan pengetahuan yang tepat untuk merespons secara efektif.



**Gambar 1. Foto bersama usai kegiatan**

Peserta didik juga perlu mengetahui tentang jenis-jenis perilaku bullying seperti, bullying secara verbal, bullying secara fisik, bullying secara relasional, dan cyber bullying. Hal ini perlu peserta didik ketahui agar dengan cepat mereka dapat mengidentifikasi perilaku tersebut saat melihatnya. Peserta didik diberikan pembekalan untuk harus peka dan bertindak sigap dalam melihat lingkungan sekitar yang mungkin terjadi perilaku bullying. Pencegahan perilaku bullying di sekolah, peserta didik didorong untuk membuat komitmen tertulis pada sebuah kertas untuk tidak melakukan bullying, serta menuliskan harapan mereka untuk lingkungan sekolah agar bebas dari bullying.



**Gambar 2. Kertas komitmen siswa**

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan PKM ini a) Peserta didik mendapatkan informasi baru dan penting tentang perilaku bullying, dan peserta didik setuju bahwa mereka harus menunjukkan toleransi dan penghargaan kepada teman-temannya untuk

mencegah perilaku ini secara luas terjadi di sekolah b) Sudah ada kesepakatan untuk berkomitmen untuk mencegah perilaku ini muncul. c) Sekolah harus melakukan lebih banyak kegiatan untuk membantu mencegah perilaku bullying muncul, salah satunya dengan merancang program yang melibatkan orang tua untuk membantu sekolah. d) meningkatkan kesadaran melalui kegiatan positif yang melibatkan semua peserta didik untuk meningkatkan perhatian dan apresiasi terhadap norma dan respons anti-bullying.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di atas maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam hal meminimalisir tindakan bullying di sekolah; (2) para siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen dari Prodi. Bimbingan dan Konseling, FKIP UHAMKA dengan baik.; dan (3) siswa/i dapat memegang komitmen yang telah mereka tulis agar tidak melakukan tindakan bullying di lingkungan manapun.

## DAFTAR RUJUKAN

Dalimunthe, A. Q., & Sinulingga, N. N. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina. *Paedagoria :JurnalKajian*,

*Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 362–370.

KPAI, H. (2024). Pemerintah Bersama Tri Pusat Pendidikan Harus Lebih Optimal “Turun Tangan” atasi Bullying/Perundungan Pada Satuan Pendidikan. *Berita KPAI, Siaran Pers*. [https://www.kpai.go.id/publikasi/pemerintah-bersama-tri-pusat-pendidikan-harus-lebih-optimal-turun-tangan-atasi-bullying-perundungan-pada-satuan-pendidikan#:~:text=Jakarta%2C](https://www.kpai.go.id/publikasi/pemerintah-bersama-tri-pusat-pendidikan-harus-lebih-optimal-turun-tangan-atasi-bullying-perundungan-pada-satuan-pendidikan#:~:text=Jakarta%2C%20KPAI%20menerima%20pengaduan%20Klaster%20Pendidikan%20Waktu,sekolah%20kemudian%20anak%20korban%20pemenuhan%20hak%20fasilitas%20pendidikan.) – KPAI menerima pengaduan Klaster Pendidikan Waktu, sekolah kemudian anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan.

Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta.

Yunistita, Ratna, Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161–166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.82>